



Be Achievement Oriented, Be Resilient: Studi tentang Achievement Goal Oriented dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa

Be Achievement Oriented, Be Resilient: Study of Achievement Goal Oriented and Academic Resilience in Students

Uke Widya Ningtyas, Dewi Kumalasari

Fakultas Psikologi Universitas YARSI, Jakarta

Email: ukewidyaningtyas99@gmail.com

***KATA KUNCI
KEYWORDS***

Achievement Goal Orientations; Mahasiswa; Resiliensi Academic Resilience; Achievement Goal Orientations; Students

ABSTRAK

Mahasiswa perlu memiliki resiliensi akademik sebagai upaya ketahanan untuk mengatasi situasi sulit dalam bidang akademik dan dapat meningkatkan keberhasilan dilihat dari respon adaptif individu dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif. Salah satu variabel yang berkaitan dengan resiliensi akademik yaitu, *achievement goal orientations* untuk mencapai tujuan di bidang akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientations* dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Metode penelitian ini kuantitatif dengan teknik *accidental sampling* dengan karakteristik partisipan sebagai mahasiswa aktif S1 yang sedang menjalani pendidikan di Indonesia dan penyebaran kuesioner penelitian menggunakan *google form online*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini 179 orang mahasiswa aktif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Achievement Goal Questionnaire Revised (AGQ-R)* untuk mengukur *goal orientation* dan *ARS-Indonesia* untuk mengukur resiliensi akademik. Hasil penelitian menggunakan teknik uji korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi akademik dan dimensi-dimensi pada *achievement goal orientations* yaitu, *mastery approach, performance approach, performance avoidance*. Semakin tinggi *achievement goal orientations* pada dimensi *mastery approach, performance approach dan performance avoidance* maka, semakin tinggi resiliensi akademik pada diri individu tersebut.

ABSTRACT

Students need to have academic resilience as an effort to overcome difficult situations in the academic field and can be improved as reflected in the adaptive response of individuals in cognitive, affective, and conative aspects. One of the variables related to academic resilience is achievement goal orientations, to achieve academic goals. This study aims to see the relationship between achievement goal orientations and academic resilience in students. This study method is quantitative with accidental sampling technique with the characteristics of participants as

active undergraduate students who are currently studying in Indonesia and distributing study questionnaires using an online google form. The number of participants in this study was 179 active students. The study instrument used was the Achievement Goal Questionnaire Revised (AGQ-R) to measure goal orientation and ARS-Indonesia to measure academic resilience. The result of this study showed that there was a positive and significant relationship between academic resilience and achievement goal orientations specifically, mastery approach, performance approach, performance avoidance. The higher the students achievement goal orientations in the dimensions of mastery approach, performance approach and performance avoidance, the higher the academic resilience of students.

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan perkuliahan, mahasiswa memiliki banyak tuntutan dan kriteria yang ditetapkan baik oleh lingkungan maupun budayanya. Menurut (Santrock, 2012) ketika memasuki perguruan tinggi, individu memiliki tantangan yang lebih besar dalam tugas-tugas akademik maupun non-akademik, individu juga harus menyesuaikan diri beradaptasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain. Studi yang dilakukan Rahmawati, Indriayu, & Sabandi (2017) menemukan bahwa tuntutan dan tantangan di perguruan tinggi dapat berupa permasalahan akademik yang berkaitan dengan ketidakmampuan mahasiswa menyelesaikan tuntutan akademik, penundaan dalam menyelesaikan tugas, rendahnya prestasi akademik, dan kendala kesehatan. Tantangan mengatur waktu belajar, mengembangkan jaringan sosial, dan membangun karir juga menjadi permasalahan di bidang akademik (Stallman, 2009). Hal ini memperkuat temuan Fairbrother & Warn (dalam Agolla & Ongori, 2009) bahwa tekanan yang mahasiswa alami karena adanya tuntutan tugas yang banyak, kegagalan, persaingan dengan mahasiswa lain, dan hubungan yang kurang baik dengan teman, dosen, maupun keluarga.

Banyaknya tuntutan dan tantangan dalam kehidupan perkuliahan tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi tuntutan dan tantangan

yang dihadapinya. Studi yang dilakukan Rahmawati, Indriayu, & Sabandi (2017) menemukan bahwa ketidakmampuan dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang dihadapi dapat menjadi sumber tekanan pada mahasiswa. Lebih jauh, Kuswandi (dalam Hasim dkk., 2019) menemukan bahwa tekanan akademik yang tidak dikelola dengan baik membuat individu memiliki kebiasaan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas (prokrastinasi akademik) yang dapat mengakibatkan tugas menjadi terbengkalai bahkan jika diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Menurut Kurniawan (2013) prokrastinasi merupakan salah satu masalah di bidang akademik, sekitar 25% sampai 75% pelajar mengalami hal tersebut.

Dalam bentuk yang lebih ekstrem, ketidakmampuan dalam mengelola tekanan akademik yang dialami sebagian mahasiswa di perguruan tinggi berdampak pada pendidikannya yaitu pengunduran diri dari perguruan tinggi sehingga tidak dapat melanjutkan kuliahnya (Pattynama dkk., 2019). Dengan demikian, tampak bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola tekanan, tantangan dan kesulitan akademiknya agar dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

Salah satu kemampuan yang secara efektif dapat menghadapi *stress* dan *distress* individu dalam permasalahan dibidang akademik adalah resiliensi akademik (Martin & Marsh, 2009). Cassidy (2016) memandang bahwa resiliensi akademik

merupakan respon spesifik yang adaptif bagi pelajar ketika menghadapi kesulitan akademik yang tampak dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pada aspek kognitif, resiliensi akademik tampil dalam bentuk *reflecting and adaptive-help-seeking* yaitu individu yang merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pada aspek afektif, resiliensi akademik tampil dalam *negative affect and emotional response* terkait dengan kecemasan dan menghindari respon emosional. Pada aspek konatif, resiliensi akademik tampil dalam bentuk *perseverance* yaitu individu yang berusaha dan tidak menyerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan mahasiswa yang resilien dalam akademik akan mampu mengatasi kesulitan dan bangkit kembali.

Sejumlah studi menemukan bahwa resiliensi akademik berhubungan dengan perkembangan positif dalam akademik individu. Penelitian yang dilakukan (Mwangi dkk., 2015) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara resiliensi akademik dengan pencapaian akademik. Lebih jauh, Erberber dkk. (2015) menemukan siswa yang resilien dalam akademik adalah mereka yang sukses secara akademik di tengah keadaan yang kurang menguntungkan. Sementara itu, studi yang dilakukan Ahmed dkk. (2018) menemukan bahwa resiliensi akademik memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa. Pada sampel mahasiswa di Indonesia, resiliensi akademik ditemukan berasosiasi kuat dengan *student engagement* (Amalia & Hendriani, 2017), *subjective well-being* (Amelasasih dkk., 2018), dan kesiapan belajar (Kumalasari, Psikologi, dkk., 2020). Dengan kata lain, resiliensi akademik sejalan dengan kualitas proses maupun capaian belajar individu.

Sejumlah studi berusaha mengungkap kondisi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Studi yang dilakukan Lubis (2017) yang melibatkan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (USU) menemukan bahwa sebanyak 47,9 persen responden memiliki resiliensi akademik yang rendah. Hasil

serupa juga tampak dari studi deskriptif yang dilakukan Wibowo (2018) yang mengungkapkan sebanyak 47,5 persen mahasiswa semester akhir tergolong memiliki resiliensi akademik yang rendah. Maghfira & Azzahra (2020) juga menemukan bahwa 93 persen mahasiswa rantau di Universitas Andalas memiliki resiliensi akademik yang rendah. Dari penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa kondisi resiliensi akademik mahasiswa di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Studi yang dilakukan oleh Jowkar dkk. (2014) menemukan bahwa resiliensi akademik dapat diprediksi dari *achievement goal orientations*. Studi tersebut mengungkapkan pelajar yang berorientasi pada *achievement goal orientations* memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki sumber daya pribadi tersebut. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Splan dkk. (2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *achievement goal orientations*. Menurut Elliot & Murayama (2008), *achievement goal orientations* dikonseptualisasikan sebagai tujuan dengan proses kognitif yang bersifat dinamis, dengan berfokus kepada kompetensi. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai standar yang digunakan untuk mengevaluasi pada standar intrapersonal (*mastery*) atau terhadap standar normatif (*performance*). Menurut Jowkar dkk. (2014) *achievement goal* mencerminkan keinginan untuk mengembangkan, mencapai, atau menunjukkan kompetensi pada suatu kegiatan. Dweck (1986) & Nicholls (1984) menyatakan *achievement goals* terbagi menjadi dua jenis yaitu, *mastery goals* dan *performance goals*. *Mastery goals* berfokus pada penguasaan materi individu terhadap apa yang dipelajari. *Performance goals* berfokus pada performa individu yang bertujuan menampilkan performa yang lebih baik dari orang lain.

Baik *mastery goal orientations* maupun *performance goal orientations*

merupakan prediktor positif terhadap resiliensi akademik (Jowkar dkk., 2014). Studi yang dilakukan Daniels dkk. (2008) menemukan bahwa siswa yang memiliki *mastery* dan *performance goal orientation* yang tinggi lebih menikmati proses belajar mereka, memiliki tingkat kebosanan yang rendah, memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik, dan mempersepsikan diri mereka lebih sukses dalam akademik. Dengan kata lain, *achievement goal orientations* (*mastery* dan *performance*) merupakan variabel yang penting untuk perkembangan akademik mahasiswa.

Achievement Goal orientations berkaitan dengan motivasi individu dan merefleksikan standar yang digunakan siswa dalam mengelola proses belajarnya (Splan dkk., 2011). Studi yang dilakukan (Wang dkk., 2010) menemukan bahwa individu dengan *mastery goal orientation* memiliki rasa otonomi dan kebermaknaan proses belajar yang lebih kuat, mengerahkan lebih banyak usaha dan energi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Menurut Jowkar dkk. (2014) individu yang berorientasi pada *mastery*, memiliki tujuan penting yaitu belajar dan memahami materi sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan akademiknya. Jika individu mengalami kegagalan, maka ia menilai situasi tersebut untuk belajar dan bangkit dalam memperbaiki kesalahan pada diri mereka. Dengan demikian, individu dengan *mastery orientations* memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Sementara itu, individu dengan *performance goal orientations* akan lebih resilien karena ingin mengungguli kompetensi orang lain dalam persaingan dengan meningkatkan ketekunan agar mendapatkan pencapaian yang lebih baik. Dengan kata lain, individu yang memiliki *achievement goal orientations* akan lebih resilien dalam menghadapi tantangan akademiknya karena ia sudah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan dapat bertahan bangkit kembali dari situasi sulit di bidang akademik.

Penelitian yang dilakukan di Iran pada sampel pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *mastery goal orientations* dan *performance goal orientations* dengan resiliensi akademik (Jowkar dkk., 2014). Lebih jauh, studi tersebut menyarankan untuk mengubah karakteristik kelompok populasi untuk penelitian selanjutnya selain siswa SMA untuk mendapatkan variasi sampel lain dan melihat hasil dari *achievement goal orientations* karena, terdapat *performance goal* yang terkadang adaptif dan terkadang tidak adaptif. Di Indonesia, penelitian tentang *achievement goal orientations* baru terbatas pada *mastery goal orientation* (Tumanggor & Dariyo, 2015). Studi tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan resiliensi akademik terhadap *mastery goal orientation*. Oleh karena itu, untuk mengembangkan penelitian terdahulu dan mendapatkan gambaran komprehensif tentang resiliensi akademik dan *achievement goal orientations* pada mahasiswa di Indonesia, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *achievement goal orientations*, baik *mastery* dan *performance orientation*, dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Dengan demikian didapatkan hipotesis penelitian yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi-dimensi *achievement goal orientations* dan resiliensi akademik pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia di perguruan tinggi atau universitas baik negeri maupun swasta untuk semua tingkatan atau semester. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 yang sedang menjalani pendidikan. Proses penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* karena dalam menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memiliki karakteristik yang sesuai sebagai

sumber data (Sugiyono, 2013). Cara peneliti mendapatkan sampel selain bertemu langsung, yaitu dengan menyebarkan *link* kuesioner berupa *google form* (gform) via *online* menggunakan sosial media, karena pada saat tahun 2020 pandemi covid-19 sudah masuk ke Indonesia, sehingga terbatasnya aktivitas untuk berinteraksi secara tatap muka di keramaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimental. Tipe penelitian ini adalah korelasional, yaitu dapat memberikan gambaran informasi suatu hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu populasi atau sampel (Apuke, 2017). Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui hubungan antara *achievement goal orientations* dan resiliensi akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, untuk mengukur resiliensi akademik menggunakan *Academic Resilience Scale* Indonesia dan untuk mengukur *achievement goal orientations* menggunakan *Achievement Goal Questionnaire-Revised* (AGQ-R). Untuk metode pengumpulan data tersebut menggunakan sumber pertama yaitu menggunakan kuesioner yang berisi beberapa dimensi dan aitem dari masing-masing alat ukur tersebut. Kuesioner dibagikan kepada partisipan melalui via *online* dengan *google form* (gform).

Achievement goal orientations diukur menggunakan *Achievement Goal Questionnaire-Revised* (AGQ-R) yang termasuk pengukuran konstruk multidimensional. Alat ukur AGQ-R dikembangkan dan direvisi oleh Elliot & Murayama (2008). Dalam alat ukur AGQ-R terdapat 4 dimensi yaitu, *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance*. Total keseluruhan aitem AGQ-R adalah 12. Untuk menjawab AGQ-R terdapat range 1-5, yaitu 1 adalah sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah netral, 4 adalah setuju, 5 adalah sangat setuju. Skor yang tinggi pada AGQ-R mengindikasikan pelajar tersebut

memiliki *achievement goal orientations* yang tinggi tergantung tujuannya pada bidang masing-masing baik di *performance goals* maupun *mastery goals*.

The Academic Resilience Scale (ARS-30) dikembangkan oleh Cassidy (2016) memiliki 3 dimensi dan 30 aitem yaitu, dimensi *perseverance*, *reflecting and adaptive help seeking*, dan *negative affect and emotional response* dengan skala likert 1-5. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Academic Resilience Scale* Indonesia (ARS-I) yang sudah terbukti valid dan reliabel, telah melalui proses adaptasi dan validasi oleh Kumalasari dkk. (2020). Peneliti hanya menggunakan 24 aitem revisi dari resiliensi akademik (dimensi *perseverance* berjumlah 10 aitem, dimensi *reflecting and adaptive help seeking* berjumlah 8 aitem, dan dimensi *negative affect and emotional response* berjumlah 6 aitem). Konstruk *Academic Resilience Scale* (ARS-I) dapat digunakan sebagai multidimensional maupun unidimensional. Skor *Academic Resilience Scale* Indonesia (ARS-I) yang tinggi mengindikasikan resiliensi akademik yang juga tinggi.

Untuk penghitungan analisis data menggunakan aplikasi *JASP 0.12.2* dan *IBM SPSS Statistic Versi 24*. Pengujian *reliabilitas single trial* dengan teknik *cronbach alpha* dan validitas isi. Untuk uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Uji korelasi menggunakan teknik *Spearman Rank*, sehingga penelitian ini menggunakan statistik non parametrik.

ANALISIS & HASIL

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 179 mahasiswa. Mayoritas jenis kelamin partisipan adalah perempuan dengan jumlah 147 orang (82,1%). Mayoritas perguruan tinggi / universitas partisipan adalah swasta dengan jumlah 129 orang (72,1%), mayoritas partisipan yang sedang berkuliah berada pada semester 7 berjumlah 100 orang (55,9%), dan mayoritas IPK ≥ 3 berjumlah 123 (66,1%).

Tabel 1. Resiliensi Akademik

	Cronbach Alpha	Item Total Correlation
Resiliensi Akademik	0,878	0,224 – 0,663

Tabel 2. Achievement Goal Orientations

Dimensi Achievement Goal Orientations	Cronbach Alpha	Item Total Correlations
Mastery Approach	0,642	0,433 – 0,496
Mastery Avoidance	0,686	0,448 – 0,616
Performance Approach	0,778	0,520 – 0,674
Performance Avoidance	0,714	0,528 – 0,554

Selanjutnya untuk uji normalitas, hasil data pada variabel resiliensi akademik dan pada dimensi-dimensi *achievement goal orientations* tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2016).

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis peneliti yaitu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara dimensi-dimensi *achievement goal orientations* (*mastery approach*, *performance approach*, dan *performance avoidance*) dan resiliensi akademik. Artinya, semakin tinggi *achievement goal orientations* pada dimensi *mastery approach*, *performance approach*, *performance avoidance* maka, semakin tinggi pula resiliensi akademik pada diri individu. Sementara itu, dimensi *mastery avoidance* tidak berkorelasi dengan resiliensi akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jowkar dkk. (2014) yang menguji hubungan antara *achievement goal orientations* dengan resiliensi akademik pada partisipan 606 siswa SMA

mendapatkan hasil *mastery-approach*, *performance approach*, dan *performance avoidance* sebagai prediktor positif yang signifikan terhadap faktor protektif dari resiliensi akademik.

DISKUSI

Tujuan yang dimiliki individu merupakan salah satu faktor protektif internal dari resiliensi akademik (Cassidy, 2016). Pernyataan ini juga didukung oleh Jowkar dkk. (2014) bahwa individu yang memiliki *achievement goal orientations* dicirikan dengan individu yang memiliki tujuan dalam suatu kegiatan akademik. Studi Jowkar dkk. (2014) menemukan individu yang berorientasi pada *achievement goals* memiliki resiliensi akademik yang tinggi dalam menghadapi kesulitan karena ia sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan melibatkan diri dalam mengerjakan tugas atau memahami materi yang sifatnya kebutuhan untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan peningkatan. Perbedaan dari *goal orientations* juga dapat menentukan reaksi kognitif, afektif, dan konatif serta kinerja bagi mahasiswa di bidang akademik sebagai respon yang adaptif ketika mengalami kesulitan di bidang akademik.

Tabel 2. Uji Korelasi

Dimensi Achievement Goal Orientations	Resiliensi Akademik	
	r_s	p
Mastery Goals	0,415***	0,000
Mastery Approach	0,03	0,692
Performance Approach	0,289***	0,000
Performance Avoidance	0,236**	0,001

* $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Penelitian ini menemukan bahwa *achievement goal orientations* pada dimensi *mastery approach* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa dimensi *approach* memiliki koefisien korelasi tertinggi dengan resiliensi akademik dibandingkan dengan dimensi *goal orientation* yang lain. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sideridis & Kaplan (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berorientasi pada *mastery* secara signifikan akan lebih gigih dibandingkan pada *performance approach* dan *performance avoidance*. Dimensi *mastery approach* merefleksikan tujuan individu akan peningkatan kompetensi diri (Elliot & Murayama, 2008). Individu dengan *mastery approach* yang tinggi akan menilai kebermaknaan apa yang sedang dipelajari dengan lebih tinggi, cenderung menikmati pembelajaran yang mereka alami dan menampilkan usaha-usaha yang lebih dalam aktivitas belajar mereka (Wang dkk., 2010). Studi yang dilakukan Phan (2014) menemukan bahwa *mastery goals* yang dimiliki individu akan meningkatkan keterlibatan akademik (*academic engagement*). Harackiewicz dkk. (1998) menjelaskan bahwa ketika berusaha mencapai *mastery goals*, individu akan fokus untuk belajar karena mereka ingin meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka. Konsekuensinya, individu dengan *mastery approach* akan tekun dan gigih dalam mengerjakan tugas meskipun mereka menghadapi kesulitan. Dengan kata lain, tujuan dengan *mastery approach* yang dimiliki individu akan membuat individu merasa bahwa aktivitas belajarnya bermakna yang kemudian akan meningkatkan keterlibatan akademik mereka dan membuat mereka mengerahkan usaha-usaha dalam belajar meskipun berada dalam kondisi yang sulit.

Penelitian ini juga menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *performance approach* dan resiliensi akademik dengan kekuatan hubungan rendah. Jadi, individu ingin

mengerjakan tugas dengan maksimal agar mendapatkan nilai yang lebih bagus untuk mengungguli mahasiswa lain dan sekaligus mengatasi situasi sulitnya dalam lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan studi Arias (2004) yang menyatakan pelajar yang berorientasi pada *performance goal*, juga dapat memiliki prestasi yang tinggi. Studi yang dilakukan Martin dkk. (2003) mengungkapkan bahwa ketika individu berorientasi pada *performance*, dengan mengungguli orang lain akan membuat mereka merasa lebih sukses dan menjadi yang terbaik di kelas dibandingkan dengan individu yang berorientasi pada menguasai sesuatu (*mastery*). Individu yang berorientasi pada *performance approach* cenderung akan bangkit kembali menjadi lebih resilien setelah mengalami kesuksesan (Sideridis & Kaplan, 2011).

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *performance avoidance* dan resiliensi akademik dengan kekuatan hubungan rendah. Studi Jowkar dkk. (2014) di Iran, salah satunya mendapatkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara *performance avoidance* dengan resiliensi akademik. Pelajar yang telah mengembangkan orientasi pada *performance avoidance* didasarkan alasan dengan melindungi diri mereka sendiri untuk mengungguli orang lain dan perasaan takut akan hasil nilai ujian juga menjadi alasan penting mengapa individu belajar. Dengan kata lain, hubungan pada dimensi *performance avoidance* dengan resiliensi akademik yaitu, individu akan lebih resilien jika berada dalam situasi persaingan, hal tersebut akan mendorong motivasi diri untuk melakukan upaya ketekunan agar mendapatkan tujuan dari hasil yang diperoleh melebihi mahasiswa lainnya.

Penelitian ini telah berhasil mengungkap hubungan antara dimensi-dimensi *achievement goal orientation* dengan resiliensi akademik. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti sejauh mana peran setiap dimensi *achievement goal orientation* terhadap

resiliensi akademik. Dalam penelitian ini, analisis peran lebih lanjut tidak dapat dilakukan karena data yang tidak terdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji statistik non parametrik. Selain itu, koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini berada pada kekuatan hubungan yang rendah dan sedang. Dengan kata lain, masih banyak faktor lain yang dapat dieksplorasi untuk menjelaskan resiliensi akademik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi-dimensi pada *achievement goal orientations* (*mastery approach*, *performance approach*, *performance avoidance*) dan resiliensi akademik yang memiliki tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi rendah dan sedang. Artinya, semakin tinggi *achievement goal orientations* pada ketiga dimensi tersebut maka semakin tinggi resiliensi akademik pada diri individu.

SARAN

Disarankan untuk universitas / perguruan tinggi memberikan psikoedukasi untuk mahasiswa, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dengan topik menumbuhkan sikap resilien dan berorientasi pada dimensi mastery approach yang bersumber dari faktor intrapersonal dalam *achievement goal orientations* agar mencapai keberhasilan dalam menguasai materi perkuliahan maupun menguasai tugas dan menjadikan penelitian ini sebagai landasan intervensi untuk mengembangkan resiliensi akademik dalam mempertimbangkan variabel *achievement goal orientations*. Pada penelitian selanjutnya, disarankan juga untuk mengeksplorasi resiliensi akademik dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agolla, J. E., & Ongori, H. (2009). An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of

University of Botswana. *Educational Research and Reviews*, 4(2), 063–070.

Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>

Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Student Engagement pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 1–13.

Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 161–167.

Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods: A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>

Arias, J. F. (2004). Recent perspectives in the study of motivation: goal orientation theory. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>

Daniels, L. M., Haynes, T. L., Stupnisky, R. H., Perry, R. P., Newall, N. E., & Pekrun, R. (2008). Individual differences in achievement goals: A longitudinal study of cognitive, emotional, and achievement outcomes. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 584–608.

- <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.08.002>
- Dweck, C. S. (1986). Motivational processes affecting learning. *American Psychologist*, 41(10), 1040–1048. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.41.10.1040>
- Elliot, A. J., & Murayama, K. (2008). On the Measurement of Achievement Goals: Critique, Illustration, and Application. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 613–628. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.613>
- Erberber, E., Stephens, M., Mamedova, S., Ferguson, S., & Kroeger, T. (2015). Socioeconomically disadvantaged students who are academically succesful: examining academic resilience Crossnationally. *IEA's Policy Brief Series*, 5, 1–12.
- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., & Elliot, A. J. (1998). Rethinking achievement goals: When are they adaptive for college students and why? *Educational Psychologist*, 33(1), 1–21. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3301_1
- Hasim, F., Rahman, I. K., & Hakiem, H. (2019). Hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa sman 6 kota bogor. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(1), 114–121.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: the role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33–38.
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori Dan Konfirmatori. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2017), 84. <https://doi.org/10.21009/JPPP.092.06>
- Kumalasari, D., Psikologi, F., Putih, C., Akmal, S. Z., Psikologi, F., & Putih, C. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi. *Skripsi*, 1–219.
- Lubis, I. . (2017). Gambaran resiliensi akademik pada First Generation College Students (FGCS) di fakultas psikologi USU. *Skripsi*, 1–166.
- Maghfira, & Azzahra, A. . (2020). Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Andalas. *Skripsi*.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Martin, A. J., Marsh, H. W., Williamson, A., & Debus, R. L. (2003). Self-Handicapping, Defensive Pessimism, and Goal Orientation: A Qualitative Study of University Students. *Journal of Educational Psychology*, 95(3), 617–628. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.3.617>
- Mwangi, Okatcha, Kinei, & Ileri. (2015). Relationship between Academic Resilience and Academic Achievement among Secondary School Students in Kiambu County, Kenya. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 01(s2). <https://doi.org/10.4172/2469-9837.s2-003>
- Nicholls, J. G. (1984). Achievement motivation: Conceptions of ability, subjective experience, task choice, and performance. *Psychological Review*, 91(3), 328–346.

- <https://doi.org/10.1037/0033-295X.91.3.328>
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.5629>
- Phan, H. (2014). Antecedents and Consequences of Mastery Goals: Amalgamating Different Theoretical Orientations. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 4(4), 415–439. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2014/6720>
- Rahmawati, S., Indriayu, M., & Sabandi, M. (2017). Pengaruh tekanan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1–15.
- Santrock, J. W. (2012). *Lifespan development jilid 2*. Erlangga.
- Sideridis, G. D., & Kaplan, A. (2011). Achievement Goals and Persistence Across Tasks: The Roles of Failure. *The Journal of Experimental Education*, 79, 429–451.
- <https://doi.org/10.1080/00220973.2010.539634>
- Splan, R. K., Brooks, R. M., Porr, S., & Broyles, T. W. (2011). Resiliency and achievement goal orientation among agricultural students. *NACTA Journal*, 55(4), 31.
- Stallman, H. M. (2009). Prevalence of Psychological Distress in University Students: Implication for Delivery Service. *Australian Family Physician*, 37, 673–677.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 262–268.
- Wang, J. C., Liu, W. C., & Chye, S. Y. L. (2010). Achievement goals, implicit theories and behavioral regulation among polytechnic engineering students. *The International Journal of Research and Review*, 5(2), 1–17.
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologu Terapan*, 1–29.